
ANALISIS PEMANFAATAN SYAM-OK MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Muhammad Akbar Suandi Suhardi

*Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar
makbarsuwandi@gmail.com*

Muhammad Yusuf Mappede

*Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar
mappeasseyusuf@gmail.com*

Syahrul

*Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar
syahrul@unm.ac.id*

ABSTRAK - Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan LMS SYAM-OK di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan model *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang terdiri dari empat konstruk utama (*internal variabel*). Sampel sebanyak 100 mahasiswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan signifikansi 10%. Pengumpulan data di ambil melalui kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*); (2) persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*Behavior Intention to Use*); (3) persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*Behavior Intention to Use*); (4) persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan (*Actual system use*); (5) niat perilaku (*Behavior Intention to Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan (*Actual system use*); (6) persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*Behavior Intention to Use*) melalui persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) efek mediasi *Partial Mediations*; (7) persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan (*Actual system use*) melalui niat perilaku (*Behavior Intention to Use*) efek mediasi *Full Mediations*.

Kata kunci: LMS, SYAM-OK, *Technology Acceptance Model*

ABSTRACT - This study is a quantitative study that aims to analyze the use of LMS SYAM-OK in the Department of Informatics and Computer Engineering, Faculty of Engineering, State University of Makassar with the *Technology Acceptance Model (TAM)*, which consists of four main constructs (*internal variables*). A sample of 100 students was calculated using the Slovin formula with a significance of 10%. Data collection was taken through questionnaires, interviews, and documentation. Based on data analysis, the following results were obtained: (1) *Perceived Ease of Use* has a positive and significant effect on *Perceived Usefulness*; (2) *perceived usefulness* has a positive and significant effect on *behavioral intentions (Behavior Intention to Use)*; (3) *Perceived Ease of Use* has a positive and significant effect on *behavioral intentions (Behavior Intention to Use)*; (4) *perceived usefulness* does not have a positive and significant effect on *utilization (actual system use)*; (5) *behavioral intention (Behavior Intention to Use)* has a positive and significant effect on *utilization (Actual system use)*; (6) *Perceived Ease of Use* has a positive and significant effect on *Behavioral Intention to Use* through the *perceived usefulness of Partial Mediations*; (7) *Perceived Usefulness* has a positive and significant effect on *utilization (Actual system use)* through *behavioral intentions (Behavior Intention to Use)* the mediating effect of *Full Mediations*.

Keywords: LMS, SYAM-OK, *Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi yang menjalankan sistem pendidikan berbasis teknologi bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, berkualitas dan siap pakai. Oleh karena itu *Learning Management System* (LMS) bagi perguruan tinggi harus mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan pelayanan akademik yang optimal kepada mahasiswa melalui pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (Nasir et al., 2013).

Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan merupakan aset yang berharga. Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan dari teknologi informasi untuk mendukung kinerja perguruan tinggi (Gunherani et al., 2019). Universitas Negeri Makassar adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang secara konsisten ingin meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui LMS yang bernama *System and Application Management Open Knowledge* (SYAM-OK). Universitas Negeri Makassar merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang telah mengembangkan model pembelajaran *e-learning*. Pemanfaatan *e-learning* pada sebuah perguruan tinggi negeri sangat dibutuhkan untuk membantu dosen dalam meningkatkan proses pembelajaran.

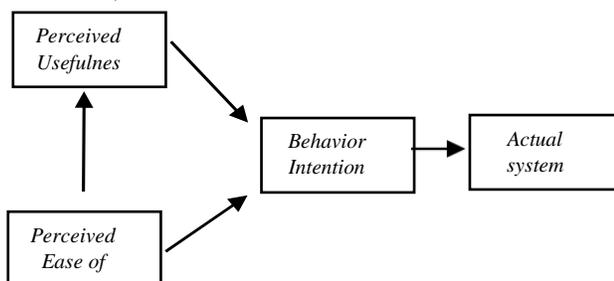
Selama penggunaan SYAM-OK ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh user yaitu mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2020 dan pernyataan dari admin group telegram (Helpdesk SYAM-OK Mahasiswa) kesalahan dapat terjadi karena *human error*, di mana dosen salah menjadwalkan presensi dan pengumpulan tugas, dosen belum mengkonfirmasi siswa yang ingin masuk dalam kelas matakuliah, hal ini menimbulkan ketidaknyamanan dari mahasiswa dalam penggunaan LMS SYAM-OK karena ada beberapa masalah yang dirasakan oleh mahasiswa seperti tidak bisa melakukan absensi, gagal *upload* tugas, dan salah masuk kelas, sehingga mengharuskan mahasiswa untuk melapor ke bagian admin LMS SYAM-OK di group telegram (Helpdesk SYAM-OK Mahasiswa).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *e-learning* yaitu: (1) *Perceived Ease of Use* (PEOU) Menurut (Davis, 1989) persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat ekspektasi pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem Adapun indikator-indikator dari persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) menurut (Fatmawati, 2015) diantaranya mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil/mahir dan mudah digunakan. Ketika seseorang meyakini bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah atau usaha yang minim, maka minat seseorang untuk menggunakan teknologi akan semakin meningkat. (2) *Perceived Usefulness* (PU) Persepsi kegunaan sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Lee et al., 2003) mereka yang mempersepsikan teknologi bermanfaat akan mendorong perilaku menggunakan teknologi tersebut (Reyad et al., 2019). Menurut (Lee et al., 2003) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem. Adapun indikator-indikator dari persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menurut (Fatmawati, 2015) adalah mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktifitas, efektifitas, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat. Ketika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga akan semakin meningkat. (3) *Behavior Intention to Use* (BITU) *Behavior Intention to Use* (BITU) adalah perilaku pengguna LMS untuk tetap menggunakan LMS. Tingkat penggunaan mahasiswa terhadap LMS dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap LMS tersebut. Misalnya keinginan pengguna dalam menambah *peripheral* pendukung LMS, motivasi untuk tetap menggunakan LMS, dan keinginan untuk memotivasi mahasiswa lain (Munir, 2010). (4) *Actual System Usage* (AU) Penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*) merupakan kondisi penggunaan

sistem (Munir, 2010). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika orang tersebut menyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas kinerja mereka, yang tercermin dari kondisi nyata pengguna (Jenkins & Hanson, 2003).

Tingkat pemanfaatan pengguna mengenai penerapan LMS SYAM-OK di Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dapat diukur dengan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). dengan model TAM, dapat diketahui reaksi dan persepsi pengguna terhadap LMS dapat mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan LMS. Penelitian tentang TAM sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap penerapan teknologi yang berbeda untuk menguji keakuratan TAM. penelitian tersebut antara lain mengenai *Analisis Technology Acceptance Model* terhadap Perpustakaan Digital dengan *Structural Equation Model* oleh (Syamsuar & Reflianto, 2019) .

Kemudahan dalam menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah terletak pada tingkat kepercayaan seseorang bahwa pengguna teknologi akan membebaskannya dari usaha (Sayekti & Putarta, 2016). Kemudahan dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang meyakini bahwa dalam penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakaiannya (Hastini & Cholil, 2021).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model*

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, penulis merasa perlu dilakukan pengujian empiris untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan SYAM-OK sebagai *Learning Management System* (LMS) di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui persepsi kemudahan *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan *perceived usefulness* terkait pemanfaatan *actual system use* LMS SAYAM-OK. (2) Untuk mengetahui persepsi kegunaan *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku *behavior Intention to Use* terkait pemanfaatan *actual system use* LMS SYAM-OK. (3) Untuk mengetahui persepsi kemudahan pengguna *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi niat perilaku *behavior Intention to Use* terkait pemanfaatan *actual system use* LMS SYAM-OK. (4) Untuk mengetahui persepsi kemudahan pengguna *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku *behavior Intention to Use* terkait pemanfaatan sistem *actual system use* LMS SYAM-OK. (5) Untuk mengetahui niat perilaku *Behavior Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan sistem *actual system use* LMS SYAM-OK. (6) Untuk mengetahui persepsi kemudahan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku *behavior intention to use* secara tidak langsung melalui persepsi kegunaan *perceived usefulness*. dan (7) Untuk mengetahui persepsi kegunaan *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan *actual system use* secara tidak langsung melalui persepsi niat perilaku *behavior intention to use*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data dan hubungan konstruk. PLS regresi pertama kali dikembangkan oleh Herman O.A. untuk bidang ekonometrika yang sebelumnya telah digunakan di bidang kimia untuk studi analitikal, fisika, dan kimia klinis (Tony Sitinjak, 2019).

Penelitian menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) karena informasi yang dihasilkan efisien dan mudah diinterpretasikan terutama dalam model yang kompleks serta dapat digunakan pada indikator yang bersifat reflektif dan formatif terhadap variabel latennya dan untuk model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015).

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Mix-method* dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (dalam mengumpulkan data). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021, di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Di mana yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 2, 4, dan 6 tahun ajaran 2020/2021 di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 974 mahasiswa. Dengan menggunakan Teknik Solvin maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, kuesioner (angket) dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini, dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data yang diinginkan, dokumentasi pada penelitian ini meliputi jumlah mahasiswa semester 2, 4, dan 6 di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar sebagai populasi dalam penelitian, kemudian informasi yang dibutuhkan peneliti pada group telegram Helpdesk SYAM-OK. Kuisisioner (Angket) adalah berupa *form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel dari penelitian yang disebarkan ke sampel yang telah ditentukan. Sumber data atau responden dari angket ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Kemudian wawancara untuk kajian teorimengenai LMS SYAM-OK dalam penentuan dimensi pertanyaan pada seitan indikator variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. pengujian validitas instrumen dapat dilakukan oleh dua orang validator yang berkompeten di bidangnya, kemudian untuk validitas butir validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5%, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Item butir dikatakan valid jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ atau $R_{hitung} > R_{tabel}$ menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 dengan rumus *Mproduct Moment*.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan caramenganalisis suatu permasalahan yang di wujudkandengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis kuantitatif yang digunakan dengan cara mengkwalifikasikan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan skala rasio (*ration scale*) dan skala likert 5 poin. Dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan alat bantu *software SmartPLS 3.0*.

Tabel 1. Tingkat Pencapaian dan Kriteria Validitas

Tingkat pencapaian 100%	Kriteria
>80 - 100	Sangat Valid
> 60 - 80	valid
>40 - 60	Kurang Valid
>20 - 40	Tidak Valid
0 - 20	Sangat TidakValid

1. Validitas Instrumen

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji oleh dua validator memiliki keterangan sangat valid.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Validator	Jumlah Skor	Persentase (%)	Keterangan
Validator 1	43	95,55	Sangat valid
Validator 2	43	95,55	Sangat valid

2. Validitas Butir

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Perceived Ease of Use* (PEOU) kemudahan

Indikator	rHitung	rTabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0.840	0.195	0.000	Valid
X1.2	0.803	0.195	0.000	Valid
X1.3	0.790	0.195	0.000	Valid
X1.4	0.886	0.195	0.000	Valid
X1.5	0.783	0.195	0.000	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Perceived Use* (PU) kegunaan

Indikator	rHitung	rTabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0.844	0.195	0.000	Valid
X2.2	0.671	0.195	0.000	Valid
X2.3	0.558	0.195	0.000	Valid
X2.4	0.791	0.195	0.000	Valid
X2.5	0.790	0.195	0.000	Valid
X2.5	0.831	0.195	0.000	Valid
X2.5	0.764	0.195	0.000	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas *Behavior Intention to Use* (BITU) Niat Perilaku

Indikator	rHitung	rTabel	Sig.	Keterangan
X3.1	0.809	0.195	0.000	Valid
X3.2	0.769	0.195	0.000	Valid
X3.3	0.833	0.195	0.000	Valid
X3.4	0.632	0.195	0.000	Valid
X3.5	0.811	0.195	0.000	Valid
X3.5	0.824	0.195	0.000	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas *Actual System Use* (AU) pemanfaatan

Indikator	rHitung	rTabel	Sig.	Keterangan
Y1.1	0.873	0.195	0.000	Valid
Y1.2	0.761	0.195	0.000	Valid
Y1.3	0.876	0.195	0.000	Valid
Y1.4	0.778	0.195	0.000	Valid
Y1.5	0.843	0.195	0.000	Valid

Berdasarkan tabel pengujian validitas butir di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dari setiap indikator dari masing-masing variabel semuanya valid.

3. Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas ini dilakukan setelah pengukuran validitas, sehingga hanya butir instrumen yang valid saja yang akan diukur. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, menggunakan aplikasi *smartPLS 3.0*

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Keterangan	Cronbach's Alpha
<i>Perceived ease of use (PEOU)</i> Kemudahan	0.881
<i>Perceived usefulness (PU)</i> Kegunaan	0.874
<i>Behavioral intention to use (BITU)</i> Niat Perilaku	0.871
<i>Actual system use (AU)</i> pemanfaatan	0.884

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi *smartPLS*. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,80 sehingga semua variabel tersebut reliabel.

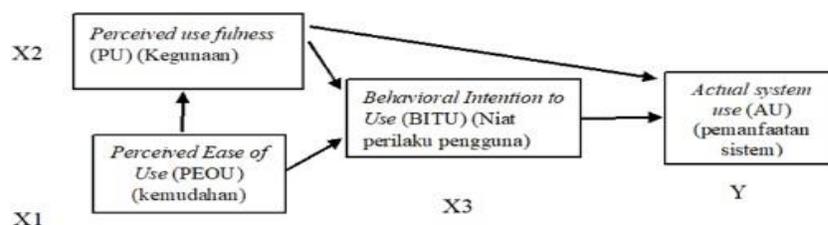
B. Hipotesis Penelitian

Definisi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) oleh Davis adalah: “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of physical and mental efforts*” (Lee et al., 2003). Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usahaseseorang dalam mengerjakan sesuatu. Kemudahan(*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau tidak perlu usaha keras. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) ini merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak membutuhkan usaha yang besar saat digunakan. Suatu sistem teknologi dianggap mudah digunakan daripada aplikasi lain lebih mungkin diterima oleh pengguna (Davis, 1989).

Menurut (Davis, 1989) *perceived usefulness* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Definisi tersebut diketahui bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Seseorang yang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Lee et al., 2003).

Behavior Intention to Use yaitu perilaku pengguna LMS untuk tetap menggunakan LMS. Tingkat penggunaan mahasiswa terhadap LMS dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap LMS tersebut. Misalnya keinginan pengguna dalam menambah peripheral pendukung LMS, motivasi untuk tetap menggunakan LMS, dan keinginan untuk memotivasi mahasiswa lain (Munir, 2010). *Intention* juga didefinisikan sebagai keputusan subjektif tentang bagaimana seseorang akan berperilaku di masa depan (Dotson & Hyatt, 2001).

Actual system usage Penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*) merupakan kondisi nyata penggunaan sistem (Davis, 1989). Seseorang akan puas menggunakan sistem jika orang tersebut meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas kinerja mereka, yang tercermin dari kondisi nyata pengguna (Muzid & Munir, 2005).



Gambar 2. Oprasional Variabel

- H1** Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi kemudahan pengguna LMS SYAM- OK terhadap persepsi kegunaan LMS SYAM- OK.
- H2** Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi kegunaan LMS SYAM-OK terhadap niat perilaku untuk menggunakan LMS SYAM-OK.
- H3** Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi kemudahan LMS SYAM-OK terhadap niat perilaku untuk menggunakan LMS SYAM-OK.
- H4** Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi kegunaan LMS SYAM-OK terhadap pemanfaatan sistem LMS SYAM-OK.
- H5** Ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi niat perilaku LMS SYAM-OK terhadap penggunaan sistem LMS SYAM-OK.
- hubungan tidak langsung antara variabelindependen terhadap variabel dependen (*indirect effect*) melalui variabel meiasi. Jadi total *effect* digunakan untuk melihat efek total prediksi (*direct* dan *indirect effect*) dan mengetahui efek mediasi tergolong dalam *partial mediation* atau *fullmediation*.
- H6** Persepsi kemudahan berpegaruh positif yang signifikan terhadap persepsi niat perilaku penggunaan LMS SYAM-OK secara tidaklangsung melalui kegunaan LMS SYAM-OK.
- H7** persepsi kegunaan berpegaruh positif yang signifikan terhadap persepsi pemanfaatan LMS SYAM-OK secara tidak langsung melalui niatperilaku pengguna LMS SYAM-OK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASI PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data diperoleh dari lapangan.Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa dari Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas TeknikUniversitas Negeri Makassar. Penelitian dilokasidilakukan mulai tanggal 3 Agustus hingga 1 September 2021. Penyebaran kuesioner kepada responden melalui link google form kemudian peneliti membagikan link melalui grup *WhatsApp* mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 JurusanTeknik Infomatika dan Komputer. Penyebaran kuisioner dilakukan secara online karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penyebaran kuisioner secara langsung. Keseluruhan kuesioner yang diisi memenuhi syaratuntuk diolah, karena tidak ada kuesioner yang kurang lengkap, data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Rincian Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Program Studi TEKOM	34	34%
PTIK	66	66%
Total	100	100%
Angkatan		
2018	30	30%
2019	41	41%
2020	29	29%
Total	100	100%

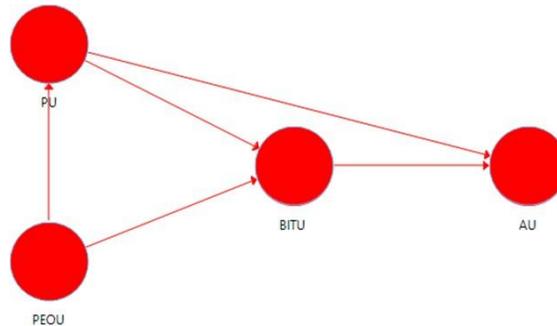
B. Analisis Data

1. Perancangan Model

Berdasarkan perancangan model di atasberdasarkan model Metode *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan empat konstruk utama yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) kemudahan, *Perceived use*

fulness (PU) kegunaan, *Behavior Intention to Use* (BITU) niat perilaku, dan *Actual System Use* (AU) pemanfaatan.

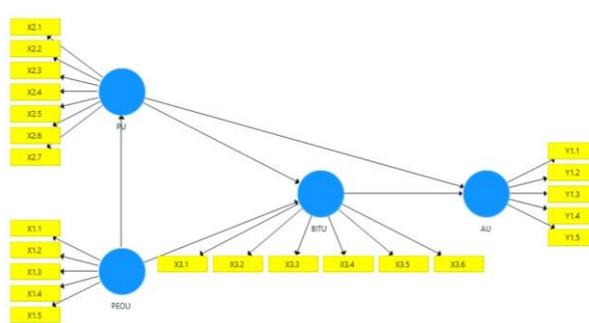
Berikut perancangan model dengan menggunakan *software Smart PLS*:



Gambar 3. Perancangan model

2. Perancangan Outer Model

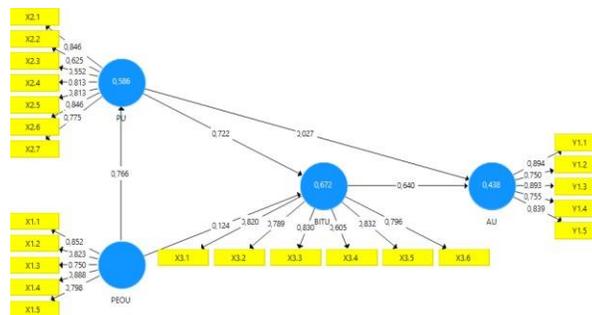
Perancangan outer model dengan menggunakan *software SmartPLS* sebagai berikut:



Gambar 4. Perancangan Outer model

3. Estimasi Model

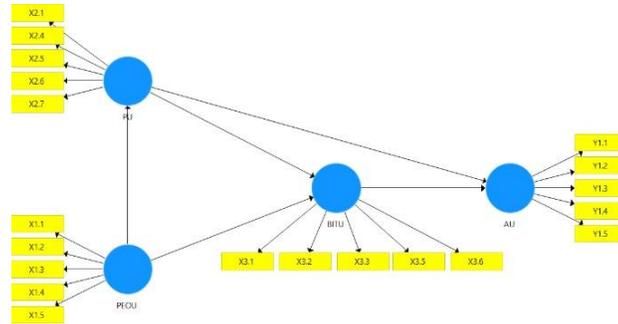
Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam penelitian ini menggunakan *PLS Algorithm* pada *software SmartPLS*. Ketentuan untuk menguji unidimensionalitas dari setiap konstruk dengan melihat *convergent validity*. Kriteria ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur atau *loading faktor* 0,70 hasil tersebut dapat di lihat pada Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Loading Factor Model Pertama

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat indikator yang memiliki *loading faktor* di bawah 0,70 yaitu indikaor pada variabel PU (kegunaan) X2.2 dengan nilai 0.625, dan indikator X2.3 dengan nilai 0,552

kemudian indikator dari variabel BITU (sikap prilaku) X3.4 dengan nilai 0,605. Untuk memenuhi pengujian unidimensionalitas indikator yang tidak memenuhi syarat harus di keluarkan dari model dan dieksekusi kembali. Dapat di lihat pada Gambar 6 di bawah.



Gambar 6. Loading Factor Model Kedua

Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada indikator dari model yang memiliki *loading* faktor di bawah 0.70 sehingga model selanjutnya dapat dievaluasi.

4. Evaluasi Pengujian Outer Model

Untuk mengevaluasi *outer* model dengan indikator refleksif terdapat tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* dengan membaca hasil report dari PLS Algorithm.

Convergent Validity

Tabel 9. Cross Loading

Indikator	PU	POEU	BITU	AU
X1.1	0.851	0.624	0.595	0.389
X1.2	0.820	0.504	0.486	0.440
X1.3	0.753	0.520	0.484	0.198
X1.4	0.891	0.707	0.703	0.417
X1.5	0.797	0.513	0.553	0.417
X2.1	0.649	0.820	0.716	0.434
X2.4	0.541	0.866	0.652	0.566
X2.5	0.543	0.876	0.682	0.487
X2.6	0.596	0.868	0.692	0.460
X2.7	0.641	0.785	0.692	0.410
X3.1	0.614	0.751	0.855	0.450
X3.2	0.573	0.734	0.824	0.471
X3.3	0.606	0.638	0.832	0.541
X3.5	0.626	0.734	0.847	0.499
X3.6	0.412	0.460	0.749	0.533
Y1.1	0.405	0.493	0.540	0.891
Y1.2	0.376	0.531	0.565	0.759
Y1.3	0.370	0.461	0.524	0.889
Y1.4	0.324	0.334	0.402	0.750
Y1.5	0.396	0.455	0.424	0.840

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai yang diinginkan di mana nilai korelasi indikator variabel dengan variabel yang sama di mana nilai korelasinya lebih dari 0,07 lebih besar dibanding korelasinya dengan

variabel yang lain, dengan demikian validitas diskriminan terpenuhi. Setelah semua uji validitas terpenuhi artinya alat ukur yang dimiliki sudah bisa mengukur variabelnya.

Composite Reliability

Composite reliability diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *compositereliability* maupun *Cronbach alpha* di atas 0.70 pada *PLS Algorithm report* dengan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 10. *Composite reliability* dan *Cronbach alpha*

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
PU	0.898	0.925
PEOU	0.881	0.913
BITU	0.880	0.912
AU	0.884	0.916

Hasil *output Composite reliability* pada konstruk kegunaan, kemudahan, niat perilaku, dan pemanfaatan semua berada di atas 0.70 artinya konstruk tersebut adalah “*reliabel*”. Kemudian nilai *output Cronbach alpha* semua berada di atas 0.07 menunjukkan nilai reliabilitas yang baik.

5. Uji Collinearity

Uji *Collinearity* dilakukan untuk menggambarkan sebuah korelasi antar variabel laten dalam model penelitian, koleniaritas tinggi dapat menyebabkan kesalahan dalam melakukan estimasi bobot (*weght estimation*) dan kesalahan terhadap peniaian signifikansi. Indikator terjadinya *collinearity* bila $VIF > 5$ maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model pengukuran. Tabel 11 menggambarkan hasil pengambilan hasil *collinearity* menggunakan Sart PLS.

Tabel 11. *Collineartiy (VIF)*

Keterangan	PU	PEOU	BITU	AU
PU			1.994	2.987
PEOU	1.000		1.994	
BITU				2.987
AU				

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa:

Nilai VIF antara variabel persepsi kegunaan (PU) dan variabel persepsi niat perilaku (BITU) 1,996 artinya tidak terjadi *collinearity* karena nilai $VIF < 5$, begitu pun variabel persepsi kegunaan (PU) dan variabel pemanfaatan (AU) tidak terjadi *collinearity* karena nilai $VIF < 5$. Nilai VIF antara variabel persepsi kemudahan (PEOU) dan variabel persepsi kegunaan (PU) 1,000 artinya tidak terjadi *collinearity* karena nilai $VIF < 5$, begitu pun variabel persepsi kemudahan (PEOU) dan variabel persepsi niat perilaku (BITU) tidak terjadi *collinearity* karena nilai $VIF < 5$. Nilai VIF antara variabel persepsi niat perilaku (BITU) dan variabel pemanfaatan (AU) tidak terjadi *collinearity* karena nilai $VIF < 5$.

6. Evaluasi Pengujian Inner Model

Pengukuran terhadap model *structural* dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *gooness-fit* model. Di mana model *structural* dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model *structural*. Nilai *R-Square* ditunjukkan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Laten Variabel Correlations

Variabel	R Square	%
PU	0.499	50%
BITU	0.693	69%
AU	0.377	0.38%

Berdasarkan Tabel 12, *Laten Variabel Correlations* di atas ada dua variabel mediasi yaitu kegunaan dan niat perilaku di mana kedua variabel tersebut memiliki dua peran ganda yaitu eksogen dan endogen. Dari Tabel di atas kegunaan memiliki nilai 0.499 jika dipersentasekan yaitu 50% kegunaan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Kemudian persepsi niat perilaku bernilai 0.693, jika dipersentasekan yaitu 69% dipengaruhi oleh variabel kegunaan dan kemudahan. Kemudian untuk variabel endogen yaitu bernilai 0.377 jika di konvert menjadi persen sebesar 38%, artinya variabel pemanfaatan dapat dijelaskan sebesar 38% oleh variabel kemudahan, kegunaan, dan niat perilaku. Sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diteliti.

7. Uji Hipotesis

Tabel 13. Hipotesis Hubungan Langsung

Keterangan	T Statistics	P Values	Hasil
H1 PEOU→PU	14.830	0.000	Terdukung
H2 PU→ BITU	7.932	0.000	Terdukung
H3 PEOU→BITU	2.514	0.012	Terdukung
H4 PU→ AU	1.195	0.232	Tidak Terdukung
H5 BITU → AU	2.521	0.012	Terdukung

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa:

- Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t-statistik $14.830 > 1.96$ dengan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan LMS SYAM-OK (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan LMS SYAM-OK (*Perceived Usefulness*). Dengan demikian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini **terdukung atau diterima**.
- Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t-statistik $7.932 > 1.96$ dengan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan penggunaan LMS SYAM-OK (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna LMS SYAM-OK (*Behavior Intention to Use*). Dengan demikian hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini **terdukung atau diterima**.
- Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t-statistik $2.514 > 1.96$ dengan nilai *p-value* sebesar $0.012 < 0.05$ sehingga H_0 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan LMS SYAM-OK (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna LMS SYAM-OK (*Behavior Intention to Use*). Dengan demikian hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini **terdukung atau diterima**.
- Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t-statistik $1.195 < 1.96$ dengan nilai *p-value* sebesar $0.232 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan penggunaan LMS SYAM-OK (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan LMS SYAM-OK (*Actual system use*). Dengan demikian hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini **tidak terdukung atau ditolak**.
- Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t-statistik $2.521 > 1.96$ dengan nilai *p-value* sebesar $0.012 < 0.05$ sehingga H_0 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi niat perilaku pengguna LMS SYAM-OK (*Behavior Intention to Use*) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pemanfaatan LMS SYAM-OK (*Actual system use*). Dengan demikian hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini **terdukung atau diterima**.

Berdasarkan hasil penujian hipotesis dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini terdiri dari H₁, H₂, H₃, dan H₅. Sedangkan hipotesis H₄ tidak dapat diterima karena nilai t -statistik $< 1,96$ (t -tabel) dengan nilai p -value sebesar $0,210 > 0,05$, walaupun hasilnya positif tetapi tidak signifikan sehingga H₄ tidak dapat diterima atau ditolak

C. Pengujian Efek Mediasi

Tabel 14. Hipotesis Hubungan tidak Langsung

	Keterangan	Original Sample	T Statistics	P Value
H6	PEOU → PU → BITU	0.457	6.479	0.000
H7	PU → BITU → AU	0.284	2.392	0.017

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t -statistik $6,479 > 1,96$ dengan nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat perilaku (BITU) melalui variabel kegunaan (PU) Dengan demikian hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini **terdukung atau diterima**.
2. Data yang dihasilkan dari pengujian *SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai t -statistik $2,392 > 1,96$ dengan nilai p -value sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H₀ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemanfaatan (AU) melalui variabel niat perilaku (BITU), dengan demikian hipotesis 7 (H7) dalam penelitian ini **terdukung atau diterima**.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tidak langsung di atas adapat diketahui bahwa pada H6 variabel mediasinya adalah persepsi kegunaan (PU) efek mediasinya tergolong *Partial Mediation*, karena ada dan tidak adanya variabel mediasi tidak memberikan pengaruh terhadap variabel persepsi kemudahan (PEOU) terhadap variabel niat perilaku (BITU), karena pada pengujian pengaruh langsung antara variabel persepsi kemudahan (PEOU) terhadap variabel niat perilaku (BITU) hasilnya positif dan signifikan.

Pada H7 variabel mediasinya adalah niat perilaku (BITU) efek mediasinya tergolong *Full Mediation*, karena adanya variabel mediasi berpengaruh terhadap variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap variabel pemanfaatan (AU), karena pada pengujian pengaruh langsung antara variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap variabel pemanfaatan (AU) hasilnya positif dan tidak signifikan.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kemudahan (PEOU) terhadap Kegunaan (PU)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa H₁ yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t -statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk PU di atas $1,96$ yaitu sebesar $14,830$ dan p -values di bawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap konstruk PU terbukti positif dan signifikan.

Pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap konstruk PU terbukti dengan nilai koefisien variabel latent persepsi kemudahan (PEOU) pada output *path coefficient* sebesar $0,706$ yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 70% terhadap konstruk kegunaan (PU). Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem LMS maka akan semakin tinggi pula persepsi kegunaan sistem tersebut. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa semakin mudah digunakan akan memberi kegunaan bagi mahasiswa yang menggunakan LMS SYAM- OK.

B. Pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Niat perilaku (BITU)

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa H_2 yang diajukan dapat diterima. *Output Coefficient* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* untuk konstruk PU terhadap konstruk BITU diatas 1,96 yaitu sebesar 7,932 dan *p-values* di bawah 0,05 yaitu 0,000 sehingga pengaruh yang diberikan oleh konstruk PU terhadap konstruk BITU terbukti positif dan signifikan.

Pengaruh yang diberikan oleh PU terhadap konstruk BITU terbukti dengan nilai koefisien variabel laten persepsi kegunaan (PU) pada *output path coefficient* sebesar 0,648 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 64% terhadap konstruk niat perilaku (BITU). Semakin tinggi persepsi kegunaan LMS maka akan semakin tinggi pula persepsi niat dan perilaku. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa kegunaan sistem LMS akan memberikan pengaruh kepada niat dan perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan LMS SYAM-OK.

C. Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Niat Perilaku (BITU)

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa H_3 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* untuk konstruk PEOU terhadap konstruk PU di atas 1,96 yaitu sebesar 2,528 dan *p-values* dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,012 sehingga pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap konstruk PU terbukti positif dan signifikan.

Pengaruh yang diberikan PEOU terhadap konstruk BITU terbukti dengan nilai koefisien variabel laten persepsi kemudahan (PEOU) pada *output path coefficient* sebesar 0,238 yang berarti terdapat pengaruh yang positif sebesar 23% terhadap konstruk niat perilaku (BITU). Semakin tinggi persepsi kemudahan LMS maka akan semakin tinggi pula persepsi niat dan perilaku. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa kemudahan sebuah LMS akan memberikan pengaruh pada niat dan perilaku mahasiswa dalam pemanfaatan LMS SYAM-OK.

D. Pengaruh Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Persepsi Pemanfaatan (AU)

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa H_4 yang diajukan tidak dapat diterima. Berdasarkan pada *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* untuk konstruk PU terhadap konstruk AU di bawah 1,96 yaitu sebesar 1.197 dan *p-values* di atas 0,05 yaitu sebesar 0,232 sehingga pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap konstruk PU terbukti positif dan tidak signifikan.

PU tidak berpengaruh terhadap konstruk AU terbukti dengan nilai *T Statistic* persepsi kemudahan (PU) pada *output path coefficient* sebesar 0,197 yang tidak terdapat pengaruh terhadap konstruk pemanfaatan (AU) walaupun arah hubungannya positif. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa kegunaan sebuah LMS tidak memberikan pengaruh pada pemanfaatan LMS SYAM-OK. Kemudian yang menjadi faktor tidak signifikannya PU terhadap AU karena karakteristik sampel yang tidak mengunakan secara maksimal fitur yang berada pada SYAM-OK, diantaranya pertemuan tatap maya/*meeting room*, mengikuti ujian, dan diskusi. Akan tetapi niat dan perilaku mahasiswa akan tetap menggunakan atau memanfaatkan LMS SYAM-OK karena adanya atauran yang mengtur mengenai pembelajaran *online* harus menggunakan LMS SYAM-OK.

Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konstruk PU atau kegunaan terhadap konstruk AU atau pemanfaatan karena diperlukannya variabel mediasi untuk membuat penaruh yang positif dan signifikan antara konstruk PU atau kegunaan terhadap konstruk AU atau pemanfaatan, di mana yang menjadi variabel mediasinya yaitu konstruk BITU atau niat perilaku hal tersebut didukung oleh teori model *Technology Acceptance Model (TAM)*.

E. Pengaruh niat perilaku (BITU) terhadap Persepsi Pemanfaatan (AU)

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa H_5 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* untuk konstruk BITU terhadap konstruk AU di atas 1,96 yaitu sebesar 2,521 dan *p-values* di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,012 sehingga pengaruh yang diberikan oleh

BITU terhadap konstruk AU terbukti positif dan signifikan. Pengaruh yang diberikan BITU terhadap konstruk AU terbukti dengan nilai koefisien variabel *latent* persepsi kemudahan (BITU) pada *output path coefficient* sebesar 0,439 yang berarti terdapat pengaruh yang positif sebesar 43% terhadap konstruk pemanfaatan (AU). Semakin tinggi niat perilaku pengguna LMS maka akan semakin tinggi pula persepsi pemanfaatan. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa niat dan perilaku untuk menggunakan sebuah LMS akan memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam pemanfaatan LMS SYAM-OK.

F. Pengaruh konstruk PEOU terhadap Konstruk BITU Melalui Konstruk PU

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa H_6 yang diajukan dapat diterima. *Output Specific Indirect Effects* pada *Boostrapping SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai *t*- statistik untuk konstruk PEOU terhadap konstruk BITU melalui konstruk PU di atas 1.96 yaitu sebesar 6,479 dan *p-values* di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga pengaruh yang diberikan konstruk PEOU terhadap konstruk BITU melalui konstruk PU terbukti positif dan signifikan.

Efek mediasi pada H_6 tergolong *Partial Mediation*, karena pada pengujian pengaruh langsung persepsi kemudahan (PEOU) terhadap konstruk niat perilaku (BITU) pada hipotesis H_3 hasilnya positif dan signifikan, artinya adanya variabel mediasi tidak memberikan pengaruh terhadap variabel persepsi kemudahan (PEOU) terhadap variabel niat perilaku (BITU).

G. Pengaruh konstruk PU terhadap konstruk AU melalui Konstruk BITU

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa H_7 yang diajukan dapat diterima. *Output Specific Indirect Effects* pada *Boostrapping SmartPLS* menunjukkan bahwa nilai *t*- statistik untuk konstruk PU terhadap konstruk AU melalui konstruk BITU di atas 1.96 yaitu sebesar 2,392 dan *p-values* di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,017 sehingga pengaruh yang diberikan konstruk PU terhadap konstruk AU melalui konstruk BITU terbukti positif dan signifikan.

Efek mediasi pada H_7 tergolong *full Mediations*, karena pada pengujian langsung persepsi kegunaan (PU) terhadap konstruk persepsi pemanfaatan (AU) pada hipotesis H_4 hasilnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan, artinya adanya variabel mediasi memberikan pengaruh terhadap variabel persepsi kegunaan (PU) terhadap variabel persepsi pemanfaatan (AU).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruk PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk PU. Selain itu, koefisien variabel laten PEOU terhadap konstruk PU pada model ini, memiliki nilai paling besar di antara nilai koefisien variabel laten pada hubungan antar konstruk lainnya.
2. Konstruk PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk BITU. Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui bahwa persentase pengaruh PU terhadap BITU lebih besar dibandingkan persentase pengaruh dari konstruk PEOU.
3. Konstruk PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk BITU.
4. Konstruk PU tidak berpengaruh dan signifikan terhadap konstruk AU, diperlukan variabel mediasi untuk membuat pengaruh variabel PU terhadap variabel AU positif dan signifikan.
5. Konstruk BITU berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk AU.
6. Konstruk PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk BITU melalui konstruk PU, berdasarkan hasil analisis data efek mediasinya tergolong *Partial Mediations*.
7. Konstruk PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk AU melalui konstruk BITU, berdasarkan hasil analisis data efek mediasinya tergolong *Full Mediations*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: ANDI Yogyakarta*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Dotson, M. J., & Hyatt, E. M. (2001). Sales promotion preferences: A demographic analysis. *Marketing Advances in Pedagogy, Process, and Philosophy, Stillwater, OK: Society for Marketing Advances*, 29–32.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 196942.
- Gunherani, D., Irawati, W., & Muhidin, A. (2019). The Evaluation of E-Learning Program at the University of Pamulang. *1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)*, 710–716.
- Hastini, S., & Cholil, W. (2021). Analisa Komponen ITSM Pada E-learning Perguruan Tinggi Di Kota Palembang Menggunakan ITIL V. 3. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 79–91.
- Jenkins, M., & Hanson, J. (2003). *E-learning series No. 1: A guide for senior managers* (Vol. 1). Learning and Teaching Support Network Generic Centre.
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. (2003). The technology acceptance model: Past, present, and future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12(1), 50.
- Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Muzid, S., & Munir, M. (2005). Persepsi mahasiswa dalam penerapan e-learning sebagai Aplikasi peningkatan kualitas pendidikan (Studi kasus pada Universitas Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Nasir, A. A., Zhou, X., Durrani, S., & Kennedy, R. A. (2013). Relaying protocols for wireless energy harvesting and information processing. *IEEE Transactions on Wireless Communications*, 12(7), 3622–3636.
- Reyad, M. A. H., Chhay, L., Suy, R., Hammad, A., Uddin, M. M., & Paul, R. (2019). Bike-Sharing and Public Acceptance in Bangladesh: An Empirical View of Religiosity as an Obstacle for Women's Intention toward Bike-Sharing. *Open Journal of Social Sciences*, 7(03), 458.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam pengujian model penerimaan sistem informasi keuangan daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3).
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Tony Sitingjak, M. M. (2019). Pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2).